

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QUR'AN DENGAN
PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
DAARUN NAJAH TERATAK BULUH
KECAMATAN SIAK HULU
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

MUHAMMAD NUR

NIM. 10611002973

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QUR'AN DENGAN
PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
DAARUN NAJAH TERATAK BULUH
KECAMATAN SIAK HULU
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

MUHAMMAD NUR

NIM. 10611002973

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Muhammad Nur (2013) : Hubungan Kemampuan Menghafal al-Qur'an dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Siswa MTs Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Menghafal *al-Qur'an* merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Berdasarkan studi pendahuluan, pada kenyataannya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran *al-Qur'an Hadits* di MTs Daarun Najah Teratak Buluh terutama kelas IX masih dikatakan rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala seperti, ada sebahagian siswa yang intensitas hafalan juz 'ammanya cukup baik, namun prestasi belajar *al-Quran Hadits* tidak baik, Ada sebahagian peserta didik yang sulit dalam memahami pelajaran *al-Qur'an Hadits* yang disampaikan guru, Ada sebahagian peserta didik yang kurang berminat dalam pembelajaran mata pelajaran *al-Qur'an Hadits*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kemampuan menghafal *al-Qur'an* dengan prestasi belajar pada mata pelajaran *al-Qur'an Hadits* siswa kelas IX di MTs Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan subjek penelitian siswa MTs Daarun Najah Teratak Buluh, sedangkan objeknya adalah hubungan kemampuan menghafal *al-Quran* dengan prestasi belajar pada mata pelajaran *al-Qur'an Hadits*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis korelasi serial.

Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa terdapat hubungan kemampuan menghafal *al-Qur'an* dengan prestasi belajar *al-Qur'an Hadits* siswa. Hasil penelitian ini diperoleh dari, r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% atau $0.345 < 0.557 > 0.449$. Dengan demikian Hipotesa alternatif (H_a) diterima atau disetujui, sedangkan Hipotesa Nol (H_0) ditolak

ABSTRACT

Muhammad Nur (2013): The Correlation of Memorizing the Al-Qur'an with Students Learning Outcomes in Learning Al-Qur'an Hadits Subject at Junior Islamic High School Daarun Najah Teratak Buluh Siak Hulu District of Kampar Regency

Memorizing the Qur'an is the duty and responsibility of a very large and noble, every person must be able to memorize but not everyone can memorize well. Based on preliminary studies, the fact that student achievement in the subjects al-Qur'an Hadits in Junior Islamic High School Daarun Najah Teratak Buluh especially class IX is said to be low. It can be seen from such symptoms, there are students who are by rote intensity juz 'ammanya pretty good, but the achievements of learning al-Quran Hadits is not good, There sebahagian learners are difficult to understand the lessons of al-Qur'an Hadits delivered teacher , There are by students who are less interested in studying the subject of the Qur'an and hadits.

The purpose of this study was to determine whether there is a correlation memorizing of the al-Qur'an with learning achievement in the subjects al-Qur'an Hadits class IX student in junior Daarun Najah reed hut Siak Hulu district Kampar regency. This research is a correlation with student research subjects Junior Islamic High School Daarun Najah Teratak Buluh, while the object is activity rote learning of al-Quran. Using test data collection techniques and documentation. While the data analysis techniques using serial correlation analysis.

Based on the analysis of the data obtained that between rote learning of the al-Quran on the learning achievement of students al-Qur'an Hadits. Results obtained from this study, r observation greater than r table, both at significance level of 5% or 1% or $0.345 < 0.557 > 0.449$. Thus the alternative hypothesis (H_a) is accepted or approved, while the zero hypothesis (H_o) is rejected.

محمد نور (2013) : علاقة بين قدرة تحفيظ القرآن وبين إنجاز في التعليم القرآن والحديث طلاب المدرسة الثانوية دار النجاة تيرا تك بولج ادريية سيالك حولو منطقة كمبار

تحفيظ القرآن الكريم هو واجب ومسؤولية كبيرة جدا ونبيلة، يجب على كل شخص أن يكون قادرا على حفظ ولكن ليس الجميع يمكن أن يحفظ جيدا. استنادا إلى الدراسات الأولية، أن التحصيل العلمي للطلاب في التعليم القرآن والحديث طلاب المدرسة الثانوية دار النجاة تيرا تك بولج خصوصا يقال فئة التاسع لتكون منخفضة. يمكن أن ينظر إليه من مثل هذه الأعراض، وهناك الطلاب الذين هم عن ظهر قلب كثافة جذ عمة جيدة، ولكن إنجازات تعلم القرآن الحديث ليست جيدة، وهناك صعوبة في فهم الدروس من آل القرآن الحديث المتعلمين من بعد تسليم المعلم، وهناك من قبل الطلاب الذين هم أقل اهتماما في دراسة هذا الموضوع من القرآن والحديث.

وكان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد ما إذا كان هناك أمر مهم آخر علاقة بين قدرة تحفيظ القرآن وبين إنجاز في التعليم القرآن والحديث طلاب المدرسة الثانوية دار النجاة تيرا تك بولج ادريية سيالك حولو منطقة كمبار. هذا البحث هو وجود علاقة طالب بحث الموضوعات النظام التجاري المتعدد الأطراف دار النجاة ، في حين أن الهدف من ذلك هو نشاط التعلم عن ظهر قلب من القرآن. باستخدام تقنيات جمع بيانات الاختبار والتوثيق. في حين أن تقنيات تحليل البيانات باستخدام تحليل الارتباط التسلسلي.

استنادا إلى تحليل البيانات التي تم الحصول عليها أن فرقا كبيرا بين قدرة تحفيظ القرآن على التحصيل العلمي في التعليم القرآن والحديث. النتائج المتحصل عليها من هذه الدراسة، r أكبر من r_{tabel} ، سواء على مستوى الدلالة 5% أو 1% أ $0.345 >$ $0.557 < 0.449$. وبالتالي يتم قبول الفرضية البديلة (ها) أو الموافقة عليها، في حين تم رفض فرضية صفر (هو)

PENGHARGAAN

Alhamdulillah puji syukur milik Allah *Rabbul 'Izzati* yang maha tinggi lagi maha besar, karena dengan pertolongan dan rahmat Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah atas Rasul *Khatimul anbiya* Muhammad SAW juga kepada keluarga, sahabat dan ummatnya yang senantiasa istiqamah memperjuangkan kebenaran.

Skripsi ini berjudul “*Hubungan Kemampuan Menghafal al-Qur’an dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran al-Qur’an Hadits Siswa di MTs Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*”. Merupakan hasil karya ilmiah yang disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam konsentrasi Al-Quran Hadits Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Untuk menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syaraif Kasim Riau beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dibangku perkuliahan Universitas Islam Negeri Sultan Syaraif Kasim Riau.
2. Bapak Drs. H. Promadi, M.A.,Ph.D., selaku *Caretaker* Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf yang telah memberikan layanan yang baik selama program studi penulis.

3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag., selaku PD I, Bapak Drs. Hartono, M.Pd., selaku PD II, dan bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd., selaku PD III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, yang telah mempermudah segala urusan penulis dalam penelitian ini.
4. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta Sekretaris Program Studi, Bapak Drs. M. Fitriadi, M.Ag., yang telah banyak berjasa kepada penulis dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Nasharuddin, M.Ag., selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan pengorbanan waktu serta tenaganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt membalas segala kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda.
6. Bapak Drs. Idris, AW, selaku kepala sekolah MTs Daarun Najah Teratak Buluh, juga kepada guru bidang studi Al-Quran Hadits Bapak Islendri, S.H.I., serta guru-guru dan staf tata usaha yang telah banyak membantu penulis selama penulis melakukan penelitian. Semoga jasa bapak dan ibu dibalas oleh Allah SWT.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya dan Program Studi Pendidikan Agama Islam khususnya yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
8. Ayahanda Anwar dan Ibunda Nur Ailis yang telah banyak berkorban materil maupun non materil serta do'a untuk ananda dan Mertua H. Aliunus Nst dan

Hj. Rosna serta saudara-saudara ananda tercinta Jumaiti, Dahlia, Nur Rohmah yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi.

9. Teruntuk Istri Emi Juliani, SE., yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi bagi penulis dan untuk anakku tercinta Nur Aflah Shafwatul Inayah.
10. Teman-teman seperjuangan dengan saya dibangku perkuliahan, khususnya buat Asmi Yuni, S.Pd.I, M. Nur, S.Pd.I., Andri Supratman, Zulfadli, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu, terima kasih banyak atas motivasinya, kenangan yang telah terukir dan tak pernah terlupakan bersama kalian, semoga sukses.
11. Teman-teman inspiratif, Bpk. M. Anshor, S.Ag., (Anggota Komisi II DPRD Kampar), Salmiati, Sulin, S.H., Nur Hasanah, Asmidar, T. Trijono dan Bustami. Terima kasih banyak karena telah banyak memberikan motivasi, inovasi dan inspirasi bagi penulis untuk cepat menyelesaikan perkuliahan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan banyak kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritikan yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri dan meminta ampun kepada Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Pekanbaru, 16 April 2013 M
Penulis,

Muhammad Nur

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Permasalahan	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	13
B. Penelitian Relevan	24
C. Konsep Operasional	26
D. Asumsi dan Hipotesis	27
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
B. Penyajian Data	39
C. Analisis Data	54
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan paedagogis yang harus dilakukan agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya evaluasi yang nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Apabila pemberian materi telah dirasa cukup, guru dapat melakukan tes yang hasilnya akan digunakan sebagai ukuran dari prestasi belajar.

Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan pembelajaran yaitu pencapaian hasil belajar pada dasarnya adalah proses yang mengakibatkan perubahan pada diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Salah satu kegiatan pembelajaran di madrasah adalah mengajarkan al-Qur`an.

Kegiatan menghafal al-Qur`an serta mengkaji maknanya merupakan kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan dikalangan para sahabat dan di ikuti oleh generasi muslim selanjutnya. *Al-Qur'an* merupakan kitab suci yang

diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk, pelajaran serta pedoman hidup bagi umat Islam. Sesungguhnya hanyalah orang-orang Islam yang mau membaca, mempelajari, menghayatinya dan dapat mengambil pelajaran dari ayat-ayat *al-Qur'an* sehingga akan menjadi petunjuk dan pedoman hidupnya.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah di tengah-tengah bangsa Arab yang kebanyakan dari mereka masih buta huruf. Meskipun begitu, bangsa Arab adalah bangsa yang kuat daya ingatnya, hal ini sudah menjadi watak mereka. Apa yang dihafalnya itu melekat di dalam hatinya. Di dalam hadits Bukhari dikatakan bahwa ada tujuh orang sahabat yang hafal *al-Qur'an*, mereka itu ialah Abdullah ibnu Mas'ud, Salim bin Mu'aaqil Maula Abu Huzaifah, Mu'az bin Jabal, Ubaiya bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Zaid bin Sukun dan Abu Dardak.¹

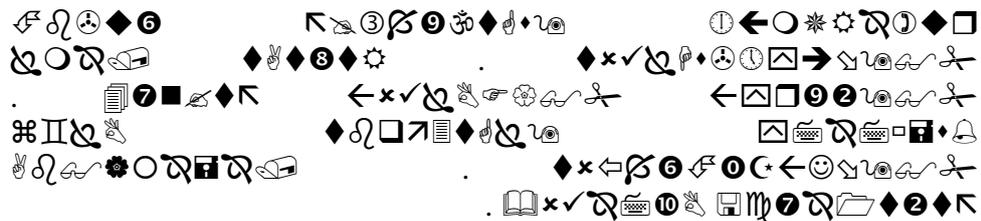
Melihat kenyataan seperti itu maka disarankan suatu cara yang selaras dengan keadaan itu dalam menyiarkan dan memelihara *al-Qur'an*. Nabi Muhammad SAW. menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafalkan ayat-ayat *al-Qur'an* setiap kali diturunkan serta memerintahkan para ahli untuk menulisnya. Dengan cara hafalan dan tulisan para ahli itulah *al-Qur'an* dapat senantiasa terpelihara di masa Nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an sebagai kitab suci dan mukjizat Nabi Muhammad SAW terbesar mempunyai keistimewaan tersendiri. Di antara keistimewaan *al-*

¹Mana'al Quthan, *Mabahits fi Ulumul Qur'an*, Diterjemahkan oleh Halimuddin dengan judul *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 138

menggangtinya, menambahkan sesuatu, mengurangi sesuatu darinya bahkan memusnahkan *al-Qur'an*.

Menghafal *al-Qur'an* sangat dirasakan perlunya, karena Allah SWT. mengajarkannya kepada nabi Muhammad SAW. dengan hafalan melalui perantara malaikat Jibril, sebagaimana dalam firman-Nya:



Artinya: *”Dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril),. Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan. Dengan bahasa Arab yang jelas.”*⁵

Menghafal *al-Qur'an* merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Problema yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal *al-Qur'an* memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Proses menghafal *al-Qur'an*, seseorang tidak hanya membaca dan berusaha menghafal di luar kepala, akan tetapi juga berusaha untuk menghayati dan mentadaburi bacaan yang telah dibaca dan dihafalnya. Dalam hal ini, seorang penghafal *al-Qur'an* secara tidak langsung akan dapat memahami dan mengambil kandungan-kandungan ayat-ayat yang dibaca. Dengan adanya

⁵Depag RI, *Op. Cit.*, h. 375

proses menghafal tersebut, seseorang penghafal akan dapat membaca dengan lancar dan benar ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Setelah dapat membaca dengan baik dan benar, ia akan tertarik untuk mengetahui arti dan kandungan ayat-ayat *al-Qur'an* yang dihafalnya.

Di MTs Daarun Najah Teratak Buluh dalam proses belajar dan mengajar terdapat dua jenis pengelompokan mata pelajaran, yaitu mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama Islam. Pada mata pelajaran agama Islam, banyak materi yang bersentuhan secara langsung dengan ayat-ayat *al-Qur'an*, karena pada dasarnya *al-Qur'an* merupakan sumber dari hukum Islam yang utama.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran agama Islam, kemampuan membaca *al-Qur'an* dengan baik dan benar merupakan kemampuan dasar yang sangat penting, selain kemampuan memahami arti dan kandungan ayat-ayat tertentu. Dalam hal ini hafalan *al-Qur'an* yang dimiliki oleh siswa di MTs Daarun Najah Teratak Buluh diharapkan mampu memberi kontribusi yang sangat besar dalam membantunya tentang beberapa mata pelajaran tersebut, sehingga berimplikasi pada peningkatan prestasi belajarnya terutama pada mata pelajaran *al-Qur'an Hadits*.

Masalah prestasi belajar siswa di sekolah merupakan salah satu hal penting untuk diperhatikan, karena berhasil atau tidaknya suatu program pendidikan di sekolah dapat diketahui melalui prestasi yang diperoleh siswa. Para ahli pendidikan beranggapan bahwa prestasi belajar itu adalah nilai-nilai yang dimiliki siswa di sekolah. Pandangan ini terlalu sempit karena prestasi belajar itu bukan hanya membicarakan nilai melainkan juga semua perubahan dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap siswa dalam belajar. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh WS Winkel bahwa “prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar yang berupa perubahan-perubahan dalam bidang

pengetahuan/pengalaman, dalam bidang keterampilan, dalam bidang nilai dan sikap seseorang dalam belajar.⁶

MTs Daarun Najah sebagai sebuah madrasah penyelenggara pendidikan agama Islam, dalam penyelenggaraan pendidikan menghadapi berbagai macam rintangan. Dalam sosialisasi kebijakan tentang pembinaan dan peningkatan mutu pada rapat Koordinasi Pengembangan Kurikulum madrasah pada tanggal 14-16 November 2007 di Cisarua Bogor, Dirjen Pendidikan Islam menyatakan adanya rintangan yang dihadapi oleh madrasah baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dari segi internal, tantangan yang dihadapi menyangkut mutu, pendidik, kurikulum, manajemen, sarana prasarana, dan status. Sedangkan secara eksternal tantangan yang dihadapi madrasah adalah menyangkut persepsi masyarakat dan pemerintah yang cenderung diskriminatif sehingga madrasah kurang mendapatkan perhatian, termasuk dalam penyediaan anggaran, bahkan ada yang menganggap sebagai lembaga pendidikan kelas dua setelah sekolah.⁷

Menjawab tantangan-tantangan tersebut, madrasah harus berusaha melakukan reaktulisasi guna untuk memenuhi hal-hal berikut: *pertama*, meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan. *Kedua*, mencapai dan/atau secara bertahap mampu melampaui delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. *Ketiga*, mengembangkan program-program unggulan yang dapat meningkatkan citra madrasah di kalangan masyarakat maupun pemerintah.⁸

MTs Daarun Najah Teratak Buluh sebagai satu-satunya lembaga pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama yang ada di desa Teratak

⁶WS .Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*, (Jakarta: Erlangga, 1984), h. 102

⁷Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 23

⁸*Ibid.*, h. 24

Buluh, dalam proses pembelajarannya memadukan antara pendidikan umum dan agama. Dalam rangka ikut menjaga kemurnian *al-Qur'an* dan meningkatkan mutu pendidikannya, maka MTs Daarun Najah Teratak Buluh berusaha menciptakan generasi yang qur'ani dengan cara mempelajari, menghafal dan mengamalkan isi kandungan *al-Qur'an* dengan tujuan menambah minat, pengetahuan serta meningkatkan prestasinya karena dengan menghafal *al-Qur'an* berarti siswa diharapkan mampu untuk memahami mata pelajaran *al-Qur'an Hadits* yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan studi pendahuluan, pada kenyataannya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran *al-Qur'an Hadits* di MTs Daarun Najah Teratak Buluh terutama kelas IX yang berjumlah 32 orang siswa masih dikatakan rendah. Hanya 18 siswa atau 56% dari jumlah siswa yang nilai mata pelajaran *al-Quran Hadits* mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 73, sedangkan sebanyak 14 siswa atau 44% dari jumlah siswa yang nilai mata pelajaran *al-Quran Hadits* tidak mencapai KKM.

Sungguh ironis bagi sebuah lembaga pendidikan Islam yang setiap harinya selalu mempelajari dan menghafal *al-Quran*, karena kita tahu bahwa *al-Quran* mempunyai manfaat bagi terciptanya ketentraman hati dan ketenangan jiwa. Antara kegiatan menghafal *al-Quran* yang selama ini telah menjadi rutinitas dengan prestasi belajar *al-Quran Hadits* seharusnya memberikan dampak yang baik bagi prestasi siswa, namun kenyataan di lapangan tidak menunjukkan yang demikian. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Ada sebahagian siswa yang intensitas hafalan juz ‘ammanya cukup baik, namun prestasi belajar *al-Quran Hadits* tidak terlalu baik.
2. Ada sebahagian siswa yang hafalan juz ‘ammanya masih kurang, namun prestasi belajar *al-Quran Hadits* cukup baik.
3. Ada sebahagian peserta didik yang sulit dalam memahami pelajaran *al-Qur’an Hadits* yang disampaikan guru.
4. Ada sebahagian peserta didik yang sulit dalam memahami makna dari ayat-ayat *al-Qur’an* yang di ajarkan.
5. Ada sebahagian peserta didik yang kurang berminat dalam pembelajaran mata pelajaran *al-Qur’an Hadits*.

Berdasarkan gejala-gejala di atas timbul pertanyaan apakah ada hubungan kemampuan menghafal *al-Qur’an* dengan prestasi belajar mata pelajaran *al-Qur’an Hadits* siswa MTs Daarun Najah Teratak Buluh yang akan dibuktikan dalam sebuah penelitian dengan judul: “Hubungan Kemampuan Menghafal *al-Qur’an* dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran *al-Qur’an Hadits* Siswa MTs Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, di bawah ini akan penulis jelaskan pengertian dari istilah-istilah tersebut.

1. Korelasi adalah hubungan antara dua variabel atau lebih.⁹ Hubungan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel kemampuan menghafal *al-Qur'an* dan variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran *al-Qur'an Hadi*. Jadi secara keseluruhan dalam penelitian ini mengkorelasikan kemampuan menghafal *al-Qur'an* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran *al-Qur'an Hadits* di MTs Daarun Najah Teratak Buluh.
2. Kemampuan merupakan pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kecakapan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.¹⁰ Menghafal *al-Quran* merupakan suatu proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) yang sudah dihafal dan diingat secara sempurna.¹¹ Jadi, yang dimaksud kemampuan mengafal *al-Qur'an* dalam penelitian ini adalah kecakapan yang dimiliki siswa dalam mengingat seluruh materi ayat berupa hasil hafalan juz 'amma yang diperoleh siswa setelah melalui proses pengujian berupa tes lisan oleh guru *al-Quran Hadits*, bersifat sistematis dan dilaksanakan waktu yang telah ditetapkan.
3. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.¹² Sedangkan mata pelajaran *al-Qur'an Hadits* merupakan unsur mata pelajaran Agama Islam yang memberikan

⁹ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 75

¹⁰ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konteksual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 15

¹¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa menghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 15

¹² Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 75

pemahaman kepada peserta didik tentang *al-Qur'an* dan *Hadits* sebagai sumber ajaran agama Islam. Jadi, prestasi belajar *Al-Quran Hadits* yang dimaksud dengan dalam penelitian ini adalah nilai rapor siswa pada mata pelajaran *al-Quran Hadits* semester genap tahun ajaran 2011/2012 yang diperoleh dari dokumen yang ada pada guru Pada Mata Pelajaran *al-Quran Hadits* kelas VIII.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan hafalan *al-Qur'an* di MTs Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?
- b. Bagaimana keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan hafalan *al-Qur'an* di MTs Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?
- c. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran *al-Qur'an Hadits* siswa melalui belajar hafalan *al-Qur'an*?
- d. Apakah terdapat hubungan kemampuan menghafal *al-Qur'an* dengan prestasi belajar pada mata pelajaran *al-Qur'an Hadits* siswa MTs Daarun Najah Teratak Buluh kecamatan Siak Kabupaten Kampar?

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis hanya melakukan penelitian pada kelas IX yang berjumlah 32 orang tentang kemampuan menghafal *al-Qur'an* dan hubungannya dengan prestasi belajar pada mata pelajaran *al-Qur'an* dan *Hadits*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas dan gejala-gejala tersebut, maka penulis merumuskan masalah, yaitu: apakah ada hubungan kemampuan menghafal *al-Qur'an* dengan prestasi belajar pada mata pelajaran *al-Qur'an Hadits* siswa kelas IX di MTs Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kemampuan menghafal *al-Qur'an* dengan prestasi belajar pada mata pelajaran *al-Qur'an Hadits* siswa kelas IX di MTs Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna:

- a. Bagi siswa MTs Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, sebagai motivasi belajar agar siswa sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar hafalan *al-Qur'an* tersebut serta memahami setiap makna dari ayat yang dipelajari.
- b. Bagi MTs Daarun Najah Teratak Buluh hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kegiatan hafalan *al-Qur'an* yang sedang diterapkan ataupun yang akan diterapkan.

- c. Bagi penulis, untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam serta untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Kemampuan

Menurut R.M. Guion dalam Spencer and Spencer yang dikutip Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf mendefinisikan bahwa kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama.¹ Sedangkan menurut Hall dan Jones kompetensi merupakan pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.²

Kemampuan merupakan tolak ukur dalam menentukan pengetahuan terhadap suatu pemahaman yang dimiliki oleh seseorang. Untuk menentukan kemampuan yang dimiliki seseorang diperlukan ciri-ciri yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat seperti adanya rasa kengintahuan dan perhatian terhadap sesuatu. Selain itu, dapat juga dilihat seseorang yang memiliki kemampuan dapat dilihat dari keahlian yang dimilikinya. Jadi, kemampuan merupakan kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

¹ Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 78

² Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konteksual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 15

2. Hafalan *al-Qur'an*

a. Pengertian menghafal *al-Qur'an*

Menghafal *al-Qur'an* terdiri dari dua kata, yaitu kata “menghafal” dan “*al-Qur'an*”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.³ Sedangkan *al-Qur'an* menurut Subhi Salih, *al-Qur'an* adalah mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf dan diriwayatkan dengan cara *mutawatir* dan dipandang sebagai ibadah bagi yang membacanya.⁴

Ada banyak kelebihan-kelebihan yang didapatkan dari kegiatan menghafal ini, diantaranya W.S. Winkel dalam mengatakan:

Orang menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali secara harfiah, sesuai materi yang asli. Ciri khas dari khas belajar/kemampuan yang diperoleh ialah reproduksi secara harfiah dan adanya sekema kognitif. Adanya sekema kognitif, berarti bahwa didalam ingatan orang tersimpan semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu dibutuhkan seperti terjadinya pada komputer.⁵

Jika dilihat dari pengaruhnya sangat efektif sekali metode menghafal ini apalagi berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Materinya sangat banyak untuk dihafalkan seperti, ayat-ayat *al-Quran*, wudhuk dan sebagainya. Sebagaimana dikatakan Ibnu Sina, apabila seorang anak telah selesai *al-Qur'an*, menghafal pokok-pokok bahasan, setelah itu

³Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 291.

⁴Zaky Mubarak, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 68.

⁵W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), h. 87.

barulah ia mempelajari apa yang akan dipilihnya menjadi bidang pekerjaannya.⁶

Proses menghafal, biasanya orang menghadapi materi yang disajikan dalam bentuk verbal (bentuk bahasa), baik materi itu dibaca atau didengarkan. Materi dapat mengandung arti, misalnya suatu syair, defenisi atau rumus dapat pula tidak mengandung arti, misalnya huruf dalam abjad, nomor telepon atau sejumlah nama-nama orang. Orang akan sangat tertolong dalam menghafal apabila ia membuat skema kognitif, entah dengan memperhatikan makna yang terkandung dalam suatu materi hafalan, entah dengan menciptakan suatu skema kognitif.⁷

Cara untuk dapat menghafal dengan cepat antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Panca Indera: Di dalam membaca keterampilan memperhatikan perlu kita pelajari, karena akan sulit mengingat sesuatu apabila kita tidak memperhatikan dari awal. Dengan menggunakan kombinasi penglihatan (mata), bunyi (telinga), gerak (tangan dan kaki), bau (hidung), dan rasa (lidah), akan menciptakan memori terkuat.
- 2) Membuat Kesan: Cara supaya sesuatu dapat diingat membuat menjadi lebih berkesan, buat kesan objek yang akan kita ingat secara imajinatif dan berlebih-lebihan.
- 3) Mainkan Emosi: Untuk memainkan emosi dengan membuat kesan yang bermuatan cinta, kebahagiaan, dan kesedihan mudah untuk diingat. Dengan menggunakan kesan dari perasaan hangat, perasaan yang membuat jantung kita berdegup kencang dan memancarkan kebahagiaan, akan membantu memori kita.
- 4) Imajinasi dan Asosiasi: Pergunakanlah asosiasi dan imajinasi pribadi kita seperti anggota-anggota keluarga kita, rumah kita, kantor, teman-teman, peristiwa, dan hal-hal yang istimewa bagi kita.

⁶Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2005, h. 111.

⁷W.S. Winkel, *Op. Cit.*, h. 88.

- 5) Repitisi: Usahakan selalu berkonsentrasi secara penuh pada materi yang sedang dipelajari dan mengulanginya dengan cara yang berbeda dan kreatif seperti mengucapkannya keras-keras dan lebih baik bila dibuat peta pikiran.
- 6) Password: Usahakan mengingat bagian pertama dan terakhir karena bagian tersebut paling mudah untuk diingat. Buat password untuk bagian-bagian tersebut dan jadikan keyword untuk mengingat bagian-bagian lain.⁸

b. Keutamaan Menghafal *al-Qur'an*

Menghafal *al-Qur'an* merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah yang menerangkan tentang hal tersebut. Orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafal *al-Qur'an* merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci *al-Qur'an*.

Banyak faedah yang muncul dari kesibukan menghafal *al-Qur'an*. Faedah-faedah tersebut banyak diungkapkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam beberapa buah hadits nya, antara lain :

- 1) Kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 2) Sakinah (tenteram jiwanya)
- 3) Tajam ingatan dan bersih intuisinya
- 4) Bahtera ilmu
- 5) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur
- 6) Fasih dalam berbicara
- 7) Memiliki do'a yang mustajab.⁹

⁸Anonim, *Teori Belajar*, 2009, <http://id.shvoong.com/exact-sciences/1959737-teori-belajar-ausubel/#ixzz1YwTdcgNZ> diambil pada tanggal 2 Januari 2013

⁹Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 40

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Sumadi prestasi belajar adalah hasil evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi, misalnya rapor.¹⁰ Jadi prestasi adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari materi pelajaran berbentuk angka dan diperoleh melalui tes yang diberikan oleh guru.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto terdiri dari dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti keadaan jasmani, psikologis, intelektual (kecerdasan), minat dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar siswa, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, sarana dan fasilitas belajar. Kedua faktor ini tidak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain adalah saling berkaitan dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.¹¹

Selain faktor internal dan eksternal, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajaran *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang

¹⁰Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1993), h. 54

¹¹Slameto, *Op. Cit.*, h. 60.

bermutu dari pada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproduktif*.¹² Pernyataan ini menggambarkan bahwa semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.¹³

Sumadi Suryabrata juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu :

- 1) Faktor yang berasal dari luar diri individu (eksternal) yaitu:
 - a) Faktor sosial, adalah faktor yang sangat mempengaruhi diri siswa, menyangkut dirinya baik itu tentang kehadiran maupun tidak, kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar baik secara langsung maupun tidak juga tidak mempengaruhi terhadap siswa tersebut. Misalnya gambar, suara radio maupun TV dan lain-lain.
 - b) Faktor non sosial, adalah faktor yang tergolong siswa dalam belajar, akan tetapi berupa keadaan lingkungan disekitar siswa, seperti segala sesuatu yang menyangkut tentang peralatan penunjang dalam belajar, keadaan cuaca, waktu dan tempat belajar.
- 2) Faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) yaitu:
 - a) Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani siswa, keadaan jasmani yang sehat dan segar akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Jika siswa dalam keadaan sehat maka prestasi belajarnya akan baik, begitu juga sebaliknya jika siswa dalam keadaan siswa sakit atau mengantuk maka prestasinya kurang baik. Kemudian begitu juga dengan penyakit kronis, pilek yang sangat mengganggu prestasi belajar dan begitu juga dengan fungsi fisiologis lainnya seperti pelayanan panca indra, kurang pendengaranya dan lain-lainnya.
 - b) Faktor psikologis yang banyak mempengaruhi prestasi belajar adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, berfikir dan motivasi.¹⁴

Ngalim Purwanto dalam buku psikologi pendidikan mengatakan bahwa faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang paling

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 153.

¹³Slameto, *Op. Cit.*, h. 69.

¹⁴Sumadi Suryabrata, *Op. Cit.*, h. 253

penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.¹⁵

Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi dari pembelajaran, misalnya rapor atau hasil ulangan siswa. Pengevaluasian prestasi belajar dapat diketahui dengan menggunakan beberapa jenis, yaitu:

- 1) Tes Formatif; Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil ini untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.
- 2) Tes Subsumatif; Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
- 3) Tes Sumatif; Tes ini untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.¹⁶

4. Mata Pelajaran *al-Qur'an Hadits*

Mata pelajaran *al-Qur'an-Hadits* termasuk dalam kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempunyai tujuan dan fungsi tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

¹⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 104.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Op. Cit.*, h. 106

Di dalam GBPP PAI sekolah umum dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁷

Mata pelajaran *al-Qur'an-Hadits* merupakan unsur mata pelajaran Agama Islam pada madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang *al-Qur'an* dan *Hadits* sebagai sumber ajaran agama Islam. Mata pelajaran *al-Qur'an Hadits* pada Madrasah Tsanawiyah memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Membaca (menulis) yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b. Menterjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan Hadis dalam memperkaya khazanah intelektual.
- c. Menerapkan isi kandungan ayat atau hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis MTs ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca al-Qur'an-hadis, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan dari mata pelajaran *al-Qur'an Hadits* pada madrasah adalah sebagai berikut:

¹⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 75-76.

¹⁸Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah BAB IV tentang Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (Kd) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan hadis.
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.¹⁹

5. Hubungan Kemampuan Menghafal *al-Qur'an* dengan Prestasi Belajar *al-Quran Hadits*

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah ditetapkan atau menjadi tujuan, baik secara individu maupun kelompok. Dalam mencapai suatu prestasi belajar pada mata pelajaran keagamaan Islam, seorang siswa tentunya tidak terlepas dari suatu proses belajar. Berhasil atau tidaknya suatu mata pelajaran tersebut ditentukan oleh proses dalam belajar siswa.

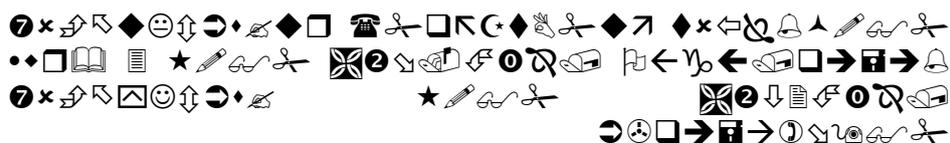
Menghafal *al-Qur'an* merupakan suatu kegiatan menghayati dan berusaha meresapkan bacaan-bacaan *al-Qur'an* ke dalam hati, sampai dapat dihafal dan melekat dengan baik dalam ingatan. Dalam menghafal *al-Qur'an* seorang penghafal *al-Qur'an* terlebih dahulu membaca dan mengulang-ulang bacaannya dengan baik sebelum dihafalkan. Dengan sering menggunakan indera penglihat dan pendengar secara maksimal untuk menghafal *al-Qur'an*, maka akan melatih kepekaan indera tersebut terhadap ayat-ayat *al-Qur'an*. Dengan demikian, ayat-ayat yang pernah dihafalkan akan menjadi sangat familiar, sehingga siswa penghafal *al-Qur'an* dengan

¹⁹*Ibid.*

mudah bisa mengetahui ayat tersebut untuk kemudian menelaah dan mempelajarinya.

Selain itu, proses menghafal *al-Qur'an* pada dasarnya sejalan dengan psikologi proses mengingat, di mana terjadi sebuah proses penerimaan informasi melalui indera penglihatan atau pendengaran siswa untuk kemudian masuk ke dalam memori jangka pendek, dikodekan, dan masuk kedalam memori jangka panjang.²⁰ Dengan terbiasa melakukan aktivitas menghafal *al-Qur'an*, maka sistem memori di dalam otak akan terlatih untuk mengingat sesuatu dengan mudah, termasuk mengingat pengetahuan selain *al-Qur'an*.

Dengan membaca *al-Qur'an* berarti kita sedang mengingat Allah dan berkomunikasi dengan-Nya. Dengan selalu mengingat Allah inilah suasana hati akan senantiasa tenang, sebagaimana firman-Nya dalam *al-Qur'an* surat *Ar-Ra'd* (13:28):



Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allahlah hati menjadi tenteram.”²¹

Dalam proses belajar, seorang siswa akan memperoleh hasil yang baik jika mampu mengoptimalkan seluruh potensi dalam dirinya. Dengan adanya

²⁰Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, h. 67.

²¹Depag RI, *Op. Cit.*, h. 252.

ketenangan batin/psikis, seorang siswa akan dengan mudah bisa mengoptimalkan seluruh potensi dalam dirinya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa aktifitas menghafal *al-Qur'an*, memiliki keterlibatan terhadap prestasi belajar dalam 2 aspek, yaitu:

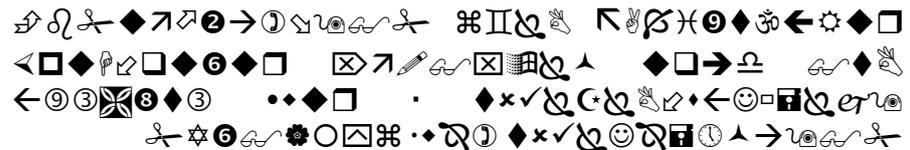
a. Proses Menghafal

- 1) Dalam proses menghafal seorang siswa terbiasa membaca dan mendengar ayat-ayat *al-Qur'an*, hal ini akan melatih ketajaman indera penglihatan dan pendengarannya terhadap ayat-ayat *al-Qur'an* tersebut. Selain itu, dengan terbiasa menghafal *al-Qur'an*, sistem memori dalam otak akan terlatih untuk mengingat. Hal ini akan memudahkan siswa untuk dapat menghafal pengetahuan lain selain *al-Qur'an*.
- 2) Dengan membaca *al-Qur'an* secara terus-menerus, hati akan menjadi tenang, emosi terkendali, dan keadaan psikologis menjadi baik.

b. Hafalan *al-Qur'an* (*out put* dari aktivitas menghafal)

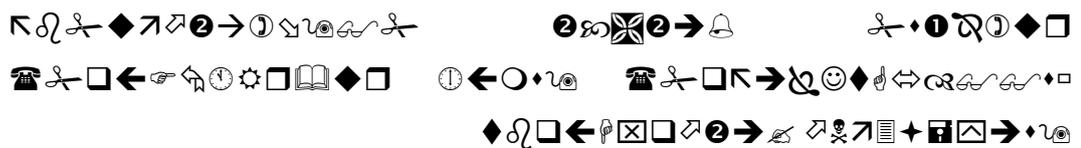
Al-qur'an secara tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran karena efek psikologis yang ditimbulkannya, dan secara langsung berimplikasi terhadap mata pelajaran keislaman karena faktor fisikologis dan hasil dari aktivitas menghafal. Dengan adanya hafalan *al-Qur'an* yang dimiliki siswa tentunya akan dapat membantu dalam mencapai prestasi belajarnya, terutama pada mata pelajaran *al-Qur'an Hadits*.

Al-Quran adalah sebaik-baiknya bacaan bagi orang mukmin baik dikala senang maupun susah, bahkan *al-Quran* itu menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Firman Allah dalam Q.S. *Al-Isra'*: 82



Artinya : Dan kami turunkan dari *al-Quran* suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan *al-Quran* itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.²²

Mendengarkan bacaan *al-Quran* dengan baik, dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah, dan melunakkan hati yang keras, serta mendatangkan petunjuk. Yang demikian itu sebagai rahmat Allah yang diberikan kepada orang yang mendengarkan bacaan *al-Quran* dengan baik sebagaimana dalam firman Allah Q.S *al-A'raf*: 204:



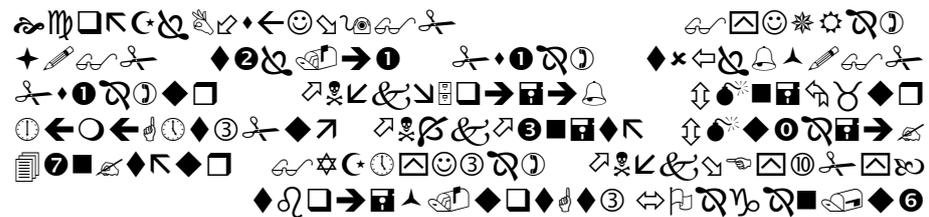
Artinya: Dan apabila dibacakan *Al Quran*, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.²³

Demikian besar pengaruh *al-Quran* terhadap jiwa manusia, baik bagi yang membaca, mendengarkan, menghafal apalagi yang mengamalkan isi kandungannya. Dalam keadaan jiwa yang tenang, tenteram, manusia dengan mudah bisa mengoptimalkan segala potensi dirinya, termasuk bagi

²²*Ibid.*, h. 437.

²³*Ibid.*, h. 256.

para pelajar yang sedang menuntut ilmu. Dengan jiwa yang stabil akan lebih mudah konsentrasi terhadap ilmu yang dipelajarinya. Apalagi dengan kedekatannya dengan *al-Quran*, akan bertambah imannya dan jika sudah demikian pertolongan Allah akan lebih mudah diperolehnya. Firman Allah dalam Q.S. *Al-Anfaal* ayat 2:



Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan Hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.*²⁴

Dalam proses pembelajaran, seseorang siswa akan mencapai hasil yang diinginkan dalam belajarnya jika dalam kondisi sehat jasmani dan rohaninya. Sehat jasmani saja tidak cukup untuk mencapai keberhasilan belajar, karena bisa jadi meskipun jasmaniahnya sehat namun jiwanya sedang kacau (tidak tenang), maka pelajaran akan sulit diterima.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa *al-Quran* secara tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di bidang pelajaran umum dan secara langsung bisa berpengaruh terhadap prestasi bidang pendidikan agama Islam khususnya pelajaran *al-Quran Hadits*.

B. Penelitian yang Relevan

²⁴*Ibid.*, h. 260

Penelitian yang relevan bertujuan untuk menghindari duplikasi penelitian. Adapun penelitian yang relevan berkaitan dengan hubungan kemampuan menghafal *al-Quran* dengan prestasi belajar *al-Quran Hadits* telah dilakukan para peneliti akan dipaparkan sebagai berikut.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Poniarti dengan judul: “Korelasi Antara Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Swasta Lembaga Masyarakat Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar” pada tahun 2009 menyimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Swasta Lembaga Masyarakat Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian yang dilakukan oleh Poniarti memiliki perbedaan dengan yang penulis teliti. Walaupun variabel ini sama-sama bersifat korelasi kuantitatif, namun terletak perbedaan dari objek yang diteliti tepatnya pada variabel X, yaitu bimbingan orang tua, sedangkan yang penulis teliti kemampuan menghafal *al-Quran*.

Penelitian kedua dilakukan oleh Dodi Dores dengan judul: “Tingkah Percaya Diri Siswa dalam Mata Pelajaran *al-Quran Hadits* di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Siak Sri Indrapura” pada tahun 2005 menyimpulkan bahwa tingkat percaya diri siswa dalam mata pelajaran *al-Quran Hadits* di MA Hidayatullah Sialang Kecamatan Lubuk Dalam Siak Sri Indrapura dikategorikan sedang, dengan hasil prosentase 72,62%. Penelitian yang dilakukan Dodi Dores memiliki persamaan dan

perbedaan dengan yang penulis teliti. Persamaan terlihat dari mata pelajaran yang sama sementara perbedaan terletak pada variabel yang diteliti. Dodi Does hanya menggunakan satu variabel sedangkan penulis menggunakan dua variabel. Dengan perbedaan ini, akan berbeda juga bentuk penelitian dan teknik analisis data.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional diperlukan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, hal ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dioperasionalkan, yaitu: kemampuan menghafal *al-Quran* sebagai variabel X dan Prestasi belajar *al-Quran Hadits* sebagai variabel Y.

Adapun kemampuan menghafal *al-Quran* dapat dioperasionalkan dalam bentuk hasil hafalan juz ‘amma yang diperoleh siswa setelah melalui proses pengujian berupa tes lisan oleh guru *al-Quran Hadits*, yang bersifat sistematis dan dilaksanakan waktu yang telah ditetapkan. Adapun indikator-indikator yang dites sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa menghafal surat *An-Nas*.
2. Kemampuan siswa menghafal surat *Al-Falaq*.
3. Kemampuan siswa menghafal surat *Al-Ikhlās*.
4. Kemampuan siswa menghafal surat *Al-Lahab*.
5. Kemampuan siswa menghafal surat *An-Nashr*.
6. Kemampuan siswa menghafal surat *Al-Kafirun*.

7. Kemampuan siswa menghafal surat *Al-Kausar*.
8. Kemampuan siswa menghafal surat *Al-Maun*.
9. Kemampuan siswa menghafal surat *Quraisy*.
10. Kemampuan siswa menghafal surat *Al-Fil*.
11. Kemampuan siswa menghafal surat *Al-Humazah*.
12. Kemampuan siswa menghafal surat *Al-Asr*.
13. Kemampuan siswa menghafal surat *At-Takatsur*.
14. Kemampuan siswa menghafal surat *Al-Qoriah*.
15. Kemampuan siswa menghafal surat *Al-'Adiyat*.
16. Kemampuan siswa menghafal surat *Al-Zalzalah*.
17. Kemampuan siswa menghafal surat *Al-Bayyinah*.
18. Kemampuan siswa menghafal surat *Al-Qodr*.
19. Kemampuan siswa menghafal surat *Al-Alaq*.
20. Kemampuan siswa menghafal surat *At-Tin*.
21. Kemampuan siswa menghafal surat *Al-Insyiroh*.
22. Kemampuan siswa menghafal surat *Adh-Dhuhaa*.
23. Kemampuan siswa menghafal surat *Al-Lail*.
24. Kemampuan siswa menghafal surat *Asy-Syams*.
25. Kemampuan siswa menghafal surat *Al-Balad*.

Prestasi belajar adalah hasil akhir belajar siswa setelah melakukan aktivitas belajarnya di sekolah. Dalam hal ini pengertian prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk nilai raport setelah adanya penilaian akhir semester genap mata pelajaran *al-Quran Hadits*.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis mempunyai asumsi dasar sebagai berikut:

- a. Kemampuan hafalan *al-Quran* memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa.
- b. Kemampuan menghafal *al-Quran* siswa berbeda-beda.
- c. Prestasi belajar siswa berbeda-beda.

2. Hipotesis

Berdasarkan asumsi-asumsi yang pernah penulis kemukakan tersebut, maka penulis berhipotesa sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan kemampuan menghafal *al-Qur'an* dengan prestasi belajar *al-Qur'an Hadits* siswa di MTs Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Ho : Tidak ada hubungan kemampuan menghafal *al-Qur'an* dengan prestasi belajar *al-Qur'an Hadits* siswa di MTs Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Alasan pemilihan lokasi didasari atas persoalan yang dikaji oleh peneliti ada dilokasi ini. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 September sampai 22 Desember 2012.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Daarun Najah yang terdiri dari 1 (satu) kelas. Sedangkan objeknya adalah kemampuan menghafal *al-Quran* dan hubungannya dengan prestasi belajar pada mata pelajaran *al-Quran Hadits* siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang berjumlah 164 orang, sedangkan sampel adalah kelas IX yang berjumlah 32 orang siswa. Adapun alasan penelitian hanya mengambil kelas IX dikarenakan berbedanya proporsi hafalan juz '*amma* dari masing-masing kelas sehingga penulis menetapkan bahwa kelas IX-lah yang paling sesuai sebagai sampel dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes digunakan kepada siswa untuk mengumpulkan data tentang kemampuan menghafal *al-Quran* atau hafalan juz 'amma. Tes merupakan salah satu alat atau instrumen pengumpul data yang bersifat kuantitatif. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.¹ Tes terbagi menjadi 2 macam:

- a. Tes lisan, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara lisan pula.
- b. Tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis juga.²

Instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk mengukur kemampuan dasar antara lain: tes untuk mengukur intelegensi, tes minat, tes bakat khusus, dan sebagainya. Khusus untuk tes prestasi belajar yang bisa digunakan di sekolah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tes buatan guru dan tes standar.³

¹Amrul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 139.

²*Ibid.*, h. 139.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 266.

Penggunaan tes untuk mengukur kemampuan menghafal *al-Quran* atau hafalan juz '*amma* adalah dengan tes lisan. Pemberian tes dilakukan oleh guru *al-Quran* dan *Hadits*. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah pelaksanaan tes yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum pelaksanaan tes, guru kembali mengingatkan siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan tes surat-surat juz '*amma*.
- b. Pada pelaksanaan tes, guru meminta siswa satu per satu untuk maju ke depan kelas membacakan surat-surat yang telah ditetapkan. Untuk surat-surat juz '*amma* yang panjang siswa dapat melakukan tes selama 2 sampai 3 kali.
- c. Jika siswa dapat menghafal surat yang telah ditentukan tersebut, maka guru akan memberikan paraf pada kertas setoran yang dimiliki siswa.
- d. Intensitas atau jumlah hafalan juz '*amma* siswa dapat dijadikan data kuantitatif dalam analisis data yang selanjutnya akan dikorelasikan dengan prestasi belajar siswa.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits dan untuk mendukung data tentang kemampuan menghafal al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar serta data yang berupa sejarah sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, dan hal-hal penting lainnya guna kesempurnaan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa hubungan kemampuan menghafal *al-Quran* dengan prestasi belajar *al-Quran Hadits*, penulis menggunakan analisa statistik dengan rumus “*Korelasi serial*”. Teknik korelasi serial digunakan apabila variabel-variabel yang akan dikorelasikan berskala ordinal dan interval.⁴ Adapun yang tergolong dalam data ordinal dalam penelitian ini adalah data kemampuan menghafal *al-Quran* dan data intervalnya adalah prestasi belajar. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi serial adalah sebagai berikut:

$$r_{ser} = \frac{\sum O_r - O_t}{SD_{tot}} \frac{M}{\sum \frac{O_r - O_t}{P}^2}$$

Keterangan :

- r_{ser} = Koefisien korelasi serial
- O_r = Ordinat yang lebih rendah
- O_t = Ordinat yang lebih tinggi
- M = Mean (nilai rata-rata)
- SD_{tot} = Standar deviasi total
- P = Proporsi individu dalam golongan.⁵

Pembagian gejala ordinal tentang kemampuan menghafal *al-Quran* dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bagian yaitu: sangat baik, baik, sedang, rendah, dan sangat rendah.

⁴Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), h. 128

⁵*Ibid.*, h. 129

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Madrasah Tsanawiyah MTs Daarun Najah merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah yang terletak di desa Teratak Buluh Siak Hulu yang berdiri pada tahun 1976. Pada awalnya MTs Daarun Najah Teratak Buluh belum mempunyai gedung sendiri sebagai tempat kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di Mesjid Raya Teratak Buluh. Setelah dua tahun kemudian gedung MTs selesai dibangun, maka pada ajaran baru tahun 1978 maka kegiatan belajar mengajar berpindah dari Mesjid Raya Teratak Buluh ke gedung MTs Daarun Najah Teratak Buluh yang berlokasi di belakang Mesjid Raya Teratak Buluh dan pada waktu itu ruangan yang tersedia hanya 4 kelas.¹

Pada tahun 2009 untuk yang kedua kalinya gedung MTs Daarun Najah Teratak Buluh berpindah lokasi. Hal ini dikarenakan gedung MTs Daarun Najah telah dikelilingi oleh rumah-rumah masyarakat, sehingga akses jalan menuju ke MTs Daarun Najah terkendala bagi pegawai yang memakai kendaraan. Oleh karena itu, gedung MTs Daarun Najah berpindah lokasi tetapi masih di Desa Teratak Buluh sekitar 100 meter dari gedung yang lama bertepatan di belakang Kantor Kepala Desa Teratak Buluh.²

¹ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Buluh

² *Ibid.*

Pembangunan gedung MTs Daarun Najah yang baru ini hasil lelangan gedung lama dan mendapat 4 kelas. Kemudian mendapat bantuan dari Kementerian Agama Pusat yang berjumlah 2 kelas. Jadi jumlah keseluruhan kelas menjadi 6 kelas. Drs. H. Idris AW merupakan kepala sekolah sejak berdirinya sekolah hingga sekarang.

Adapun tokoh-tokoh pendiri MTs Daarun Najah Taratak Buluh adalah sebagai berikut:

Ketua	: H. Dahlan
Wakil Ketua	: Zasmi Datuk Godang
Sekretaris	: Nuraini
Wakil Sekretaris	: Masgur Saleh
Bendahara	: Rosina
Pembantu	: Bustami, Ilyas, Dawamuddin

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah

Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Buluh didirikan atas visi terwujudnya generasi Islami yang berprestasi

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Buluh

- 1) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah sebagai lembaga pendidikan yang dibutuhkan.
- 2) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah sebagai sumber belajar agama.

- 3) Mewujudkan suasana lingkungan Madrasah menjadi masyarakat yang islami.
- 4) Menghasilkan lulusan yang berkualitas.³

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Adapun jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Buluh adalah sebanyak 23 orang. Dari 23 orang guru tersebut, guru laki-laki berjumlah 7 orang dan guru perempuan berjumlah 16 orang. Sementara dilihat dari jenjang pendidikan, 20 orang guru yang berpendidikan S1 dan 3 orang yang berpendidikan SLTA. Di sekolah ini terdapat 5 diantaranya PNS, 3 orang di antaranya Kontrak Provinsi, 2 orang Kontrak Daerah, 3 orang Honor Komite, 10 orang guru Honor Yayasan. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

³ *Ibid.*

Tabel 4.1
Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah

No.	Nama	L/P	TMT	Pada Mata Pelajaranyang diajarkan
1.	Drs. H. Idris. AW	L	01/01/1976	SKI
2.	Drs. Sudirman	L	07/01/1985	Fiqh/B.Arab
3.	Dra. Darnawati	P	15/07/1987	Aqidah Akhlak
4.	Herdi, S.Pd.I	L	01/01/2004	B.Arab
5.	Dedeh Theresia, SP	P	12/02/2004	IPA
6.	Nurnaini, S.Si	P	15/02/2005	IPA
7.	K. Ahmad Qodri, SH.I	L	06/02/2006	PPKN/TIK
8.	Islendri, SH.I	L	12/10/2006	Al-Quran Hadits
9.	Nira Asmah, S.Pd	P	06/01/2007	B.Ingggris
10.	Safni, S.Pd	P	08/01/2007	Matematika
11.	Pevi Widianana, SH	P	01/01/2009	IPS
12.	Nora Oktarina, S.Pd	P	01/01/2009	Matematika
13.	Dwi Aji KW, S.Pd	P	01/01/2009	IPS
14.	Rahmalia, S.Pd	P	01/07/2009	Matematika
15.	Raihana Silvia, S.Pd	P	01/07/2010	Bahasa Indonesia
16.	Nuke S. LH, S.Si	P	01/07/2010	IPA
17.	Erna, S.Pd	P	03/01/2011	Bahasa Indonesia
18.	Desi Arisandi	P	03/01/2011	Kesenian
19.	Fiqrunnisa	L	09/07/2012	TIK
20.	Salman Alfarezi	L	09/07/2012	Penjas
21.	Ratta Fianti	P	03/09/2012	IPS
22.	Yori Alexander	L	03/09/2012	Penjas
23.	Sugiarto	L	01/10/2012	Kesenian

Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Siak Hulu

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah pada tahun 2012/2013 sebanyak 168 orang siswa. Kelas VII berjumlah 94 orang dengan 3 ruang kelas, kelas VIII berjumlah 41 dengan 2 ruang belajar dan kelas IX berjumlah 32 dengan 1 ruang belajar. Untuk lebih lengkapnya informasi keadaan siswa pada tahun ajaran 2012/2013 dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2
Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Siak Hulu

No.	Kelas	Rombel	Siswa			Mutasi		Total
			LK	PR	Jmlh	Masuk	Keluar	
1.	VII	3	53	40	93	3	2	94
2.	VIII	2	18	23	41	1	-	42
3.	IX	1	21	11	28	-	-	32
Jumlah		6	92	74	166	-	-	168

Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Siak Hulu

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan pedoman di dalam pengajaran. Dengan demikian dengan adanya kurikulum bertujuan agar proses pembelajaran yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor yang ada dalam suatu pendidikan. Adapun kurikulum yang dipakai di Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Siak Hulu adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada standar Nasional.⁴

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu alat penunjang untuk kegiatan pembelajaran. Begitu juga halnya dengan Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Buluh, sarana dan prasarana merupakan suatu kemestian. Adapun sarana dan prasarana yang ada Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Buluh adalah sebagai berikut.

⁴ *Ibid.*

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah
Siak Hulu

No.	Jenis Barang	Jumlah
1.	Ruangan belajar	6
2.	Ruang Kepala Sekola	1
3.	Ruang Kantor TU	1
4.	Ruang Tamu	1
5.	Ruang Majelis Guru	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang Reproduksi	1
8.	Ruang IPA	1
9.	Ruang IPS	1
10.	Ruang Bahasa	1
11.	Ruang Komputer	1
12.	Ruang MTK	1
13.	Ruang Serba Guna	1
14.	Ruang Keterampilan	1
15.	Ruang UKS	1
16.	Ruang BP	1
17.	Ruang OSIS	1
18.	Ruang Kantin	1
19.	Ruang Koperasi	1
20.	Ruang Penjaga Sekolah	1
21.	Musholla	1
22.	WC Guru	4
23.	WC Siswa	6
24.	Tempat Parkir	2
25.	Gudang	1

Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Siak Hulu

B. Penyajian Data

1. Data Kemampuan Menghafal *al-Quran* Siswa

Berikut ini akan dijabarkan persentase data tentang kemampuan menghafal *al-Quran* siswa. Adapun persentase hafalan dari setiap tes adalah:

Tabel 4.4
Kemampuan Siswa Menghafal Surat *An-Nas*

No.	Hasil Tes	F	P
1.	Hafal	32	100%
2.	Tidak Hafal	-	0%
Jumlah		32	100%

Tabel 4.4 menjelaskan kemampuan siswa menghafal surat *An-Nas*. Dari 32 orang siswa, 100% atau 32 siswa dapat menghafal surat *An-Nas*, sementara tidak ada satupun siswa atau 0% yang tidak dapat menghafal surat *An-Nas*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seluruh siswa dapat menghafal surat *An-Nas*.

Tabel 4.5
Kemampuan Siswa Menghafal Surat *Al-Falaq*

No.	Hasil Tes	F	P
1.	Hafal	32	100%
2.	Tidak Hafal	-	0%
Jumlah		32	100%

Tabel 4.5 menjelaskan kemampuan siswa menghafal surat *Al-Falaq*. Dari 32 orang siswa, 100% atau 32 siswa dapat menghafal surat *Al-Falaq*, sementara tidak ada satupun siswa atau 0% yang tidak dapat menghafal surat *Al-Falaq*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seluruh siswa dapat menghafal surat *Al-Falaq*.

Tabel 4.6
Kemampuan Siswa Menghafal Surat *Al-Ikhlas*

No.	Hasil Tes	F	P
1.	Hafal	32	100%
2.	Tidak Hafal	-	0%
Jumlah		32	100%

Tabel 4.6 menjelaskan kemampuan siswa menghafal surat *Al-Ikhlās*. Dari 32 orang siswa, 100% atau 32 siswa dapat menghafal surat *Al-Ikhlās*, sementara tidak ada satupun siswa atau 0% yang tidak dapat menghafal surat *Al-Ikhlās*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seluruh siswa dapat menghafal surat *Al-Ikhlās*.

Tabel 4.7
Kemampuan Siswa Menghafal Surat *Al-Lahab*

No.	Hasil Tes	F	P
1.	Hafal	32	100%
2.	Tidak Hafal	-	0%
Jumlah		32	100%

Tabel 4.7 menjelaskan kemampuan siswa menghafal surat *Al-Lahab*. Dari 32 orang siswa, 100% atau 32 siswa dapat menghafal surat *Al-Lahab*, sementara tidak ada satupun siswa atau 0% yang tidak dapat menghafal surat *Al-Lahab*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seluruh siswa dapat menghafal surat *Al-Lahab*.

Tabel 4.8
Kemampuan Siswa Menghafal Surat *An-Nashr*

No.	Hasil Tes	F	P
1.	Hafal	32	100%
2.	Tidak Hafal	-	0%
Jumlah		32	100%

Tabel 4.8 menjelaskan kemampuan siswa menghafal surat *An-Nashr*. Dari 32 orang siswa, 100% atau 32 siswa dapat menghafal surat *An-Nashr*, sementara tidak ada satupun siswa atau 0% yang tidak dapat menghafal

surat *An-Nashr*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seluruh siswa dapat menghafal surat *An-Nashr*.

Tabel 4.9
Kemampuan Siswa Menghafal Surat *Al-Kafirun*

No.	Hasil Tes	F	P
1.	Hafal	23	71.87%
2.	Tidak Hafal	9	28.13%
Jumlah		32	100%

Tabel 4.9 menjelaskan kemampuan siswa menghafal surat *Al-Kafirun*. Dari 32 orang siswa, 71.87% atau sebanyak 23 siswa dapat menghafal surat *Al-Kafirun*, sementara 28.13% atau sebanyak 9 orang siswa tidak dapat menghafal surat *Al-Kafirun*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa dapat menghafal surat *Al-Kafirun*.

Tabel 4.10
Kemampuan Siswa Menghafal Surat *Al- Kautsar*

No.	Hasil Tes	F	P
1.	Hafal	32	100%
2.	Tidak Hafal	0	0%
Jumlah		32	100%

Tabel 4.10 menjelaskan kemampuan siswa menghafal surat *Al-Kautsar*. Dari 32 orang siswa, 100% atau seluruh siswa dapat menghafal surat *Al- Kautsar*, sementara 0% atau tidak ada siswa yang tidak dapat menghafal surat *Al- Kautsar*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa dapat menghafal surat *Al- Kautsar*.

Tabel 4.11
Kemampuan Siswa Menghafal Surat *Al-Maun*

No.	Hasil Tes	F	P
1.	Hafal	17	53.13%
2.	Tidak Hafal	15	48.87
Jumlah		32	100%

Tabel 4.9 menjelaskan kemampuan siswa menghafal surat *Al-Maun*. Dari 32 orang siswa, 53.13% atau sebanyak 17 siswa dapat menghafal surat *Al-Maun*, sementara 48.87% atau sebanyak 15 orang siswa tidak dapat menghafal surat *Al-Maun*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa dapat menghafal surat *Al-Maun*.

Tabel 4.12
Kemampuan Siswa Menghafal Surat *Quraisy*

No.	Hasil Tes	F	P
1.	Hafal	16	50%
2.	Tidak Hafal	16	50%
Jumlah		32	100%

Tabel 4.12 menjelaskan kemampuan siswa menghafal surat *Quraisy*. Dari 32 orang siswa, 50% atau sebanyak 16 siswa dapat menghafal surat *Quraisy*, sementara 50% atau sebanyak 16 orang siswa tidak dapat menghafal surat *Quraisy*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada sebagian siswa dapat menghafal surat *Quraisy* dan sebagiannya lagi tidak dapat menghafal surat *Quraisy*.

Tabel 4.13
Kemampuan Siswa Menghafal Surat *Al-Fil*

No.	Hasil Tes	F	P
1.	Hafal	14	43.75%
2.	Tidak Hafal	18	56.25%
Jumlah		32	100%

Tabel 4.13 menjelaskan kemampuan siswa menghafal surat *Al-Fil*. Dari 32 orang siswa, 43.75% atau sebanyak 14 siswa dapat menghafal surat *Al-Fil*, sementara 56.25% atau sebanyak 18 orang siswa tidak dapat menghafal surat *Al-Fil*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat menghafal surat *Al-Fil*.

Tabel 4.14
Kemampuan Siswa Menghafal Surat *Al-Humazah*

No.	Hasil Tes	F	P
1.	Hafal	13	40.63%
2.	Tidak Hafal	19	59.37%
Jumlah		32	100%

Tabel 4.14 menjelaskan kemampuan siswa menghafal surat *Al-Humazah*. Dari 32 orang siswa, 40.63% atau sebanyak 13 siswa dapat menghafal surat *Al-Humazah*, sementara 59.37% atau sebanyak 19 orang siswa tidak dapat menghafal surat *Al-Humazah*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat menghafal surat *Al-Humazah*.

Tabel 4.15
Kemampuan Siswa Menghafal Surat *Al-Ashr*

No.	Hasil Tes	F	P
1.	Hafal	32	100%
2.	Tidak Hafal	0	0%
Jumlah		32	100%

Tabel 4.15 menjelaskan kemampuan siswa menghafal surat *Al-Ashr*. Dari 32 orang siswa, 100% atau sebanyak 32 siswa dapat menghafal surat *Al-Ashr*, sementara 0% atau tidak ada diantara siswa tidak dapat menghafal surat *Al-Ashr*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seluruh siswa dapat menghafal surat *Al-Ashr*.

Tabel 4.16
Kemampuan Siswa Menghafal Surat *At-Takatsur*

No.	Hasil Tes	F	P
1.	Hafal	13	40.63%
2.	Tidak Hafal	19	59.37%
Jumlah		32	100%

Tabel 4.16 menjelaskan kemampuan siswa menghafal surat *At-Takatsur*. Dari 32 orang siswa, 40.63% atau sebanyak 13 siswa dapat menghafal surat *At-Takatsur*, sementara 59.37% atau sebanyak 19 orang siswa tidak dapat menghafal surat *At-Takatsur*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat menghafal surat *At-Takatsur*.

Tabel 4.17
Kemampuan Siswa Menghafal Surat *Al-Qariah*

No.	Hasil Tes	F	P
1.	Hafal	12	37.50%
2.	Tidak Hafal	20	62.50%
Jumlah		32	100%

Tabel 4.17 menjelaskan kemampuan siswa menghafal surat *Al-Qariah*. Dari 32 orang siswa, 37.50% atau sebanyak 12 siswa dapat menghafal surat *Al-Qariah*, sementara 62.50% atau sebanyak 20 orang siswa tidak dapat menghafal surat *Al-Qariah*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat menghafal surat *Al-Qariah*.

Tabel 4.18
Kemampuan Siswa Menghafal Surat *Al-Adiyat*

No.	Hasil Tes	F	P
1.	Hafal	12	37.50%
2.	Tidak Hafal	20	62.50%
Jumlah		32	100%

Tabel 4.18 menjelaskan kemampuan siswa menghafal surat *Al-Adiyat*. Dari 32 orang siswa, 37.50% atau sebanyak 12 siswa dapat menghafal surat *Al-Adiyat*, sementara 62.50% atau sebanyak 20 orang siswa tidak dapat menghafal surat *Al-Adiyat*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat menghafal surat *Al-Adiyat*.

Tabel 4.19
Kemampuan Siswa Menghafal Surat *Az-Zalzalah*

No.	Hasil Tes	F	P
1.	Hafal	11	34.38%
2.	Tidak Hafal	21	65.62%
Jumlah		32	100%

Tabel 4.19 menjelaskan kemampuan siswa menghafal surat *Az-Zalzalah*. Dari 32 orang siswa, 34.38% atau sebanyak 11 siswa dapat menghafal surat *Az-Zalzalah*, sementara 65.62% atau sebanyak 21 orang siswa tidak dapat menghafal surat *Az-Zalzalah*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat menghafal surat *Az-Zalzalah*.

Tabel 4.20
Kemampuan Siswa Menghafal Surat *Al-Bayyinah*

No.	Hasil Tes	F	P
1.	Hafal	11	34.38%
2.	Tidak Hafal	21	65.62%
Jumlah		32	100%

Tabel 4.20 menjelaskan kemampuan siswa menghafal surat *Al-Bayyinah*. Dari 32 orang siswa, 34.38% atau sebanyak 11 siswa dapat menghafal surat *Al-Bayyinah*, sementara 65.62% atau sebanyak 21 orang siswa tidak dapat menghafal surat *Al-Bayyinah*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat menghafal surat *Al-Bayyinah*.

Tabel 4.21
Kemampuan Siswa Menghafal Surat *Al-Qadr*

No.	Hasil Tes	F	P
1.	Hafal	13	40.63%
2.	Tidak Hafal	19	59.37%
Jumlah		32	100%

Tabel 4.21 menjelaskan kemampuan siswa menghafal surat *Al-Qadr*. Dari 32 orang siswa, 40.63% atau sebanyak 13 siswa dapat menghafal surat

Al-Qadr, sementara 59.37% atau sebanyak 19 orang siswa tidak dapat menghafal surat *Al-Qadr*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat menghafal surat *Al- Al-Qadr*.

Tabel 4.22
Kemampuan Siswa Menghafal Surat *Al-Alaq*

No.	Hasil Tes	F	P
1.	Hafal	8	25%
2.	Tidak Hafal	24	75%
Jumlah		32	100%

Tabel 4.22 menjelaskan kemampuan siswa menghafal surat *Al-Alaq*. Dari 32 orang siswa, 25% atau sebanyak 8 siswa dapat menghafal surat *Al-Alaq*, sementara 75% atau sebanyak 24 orang siswa tidak dapat menghafal surat *Al-Alaq*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat menghafal surat *Al- Al-Alaq*.

Tabel 4.23
Kemampuan Siswa Menghafal Surat *At-Tin*

No.	Hasil Tes	F	P
1.	Hafal	14	43.75%
2.	Tidak Hafal	18	56.25%
Jumlah		32	100%

Tabel 4.23 menjelaskan kemampuan siswa menghafal surat *At-Tin*. Dari 32 orang siswa, 43.75% atau sebanyak 14 siswa dapat menghafal surat *At-Tin*, sementara 56.25% atau sebanyak 18 orang siswa tidak dapat menghafal surat *At-Tin*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat menghafal surat *At-Tin*.

Tabel 4.24
Kemampuan Siswa Menghafal Surat *Al-Insyirah*

No.	Hasil Tes	F	P
1.	Hafal	13	40.63%
2.	Tidak Hafal	19	59.37%
Jumlah		32	100%

Tabel 4.24 menjelaskan kemampuan siswa menghafal surat *Al-Insyirah*. Dari 32 orang siswa, 40.63% atau sebanyak 13 siswa dapat menghafal surat *Al-Insyirah*, sementara 59.37% atau sebanyak 19 orang siswa tidak dapat menghafal surat *Al-Insyirah*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat menghafal surat *Al-Insyirah*.

Tabel 4.25
Kemampuan Siswa Menghafal Surat *Adl- dluha*

No.	Hasil Tes	F	P
1.	Hafal	10	31.25%
2.	Tidak Hafal	22	68.75%
Jumlah		32	100%

Tabel 4.25 menjelaskan kemampuan siswa menghafal surat *Adl- dluha*. Dari 32 orang siswa, 31.25% atau sebanyak 10 siswa dapat menghafal surat *Adl- dluha*, sementara 68.75% atau sebanyak 22 orang siswa tidak dapat menghafal surat *Adl- dluha*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat menghafal surat *Adl- dluha*.

Tabel 4.26
Kemampuan Siswa Menghafal Surat *Al-Lail*

No.	Hasil Tes	F	P
1.	Hafal	2	6.25%
2.	Tidak Hafal	30	93.75%
Jumlah		32	100%

Tabel 4.26 menjelaskan kemampuan siswa menghafal surat *Al-Lail*. Dari 32 orang siswa, 6.25% atau sebanyak 2 siswa dapat menghafal surat *Al-Lail*, sementara 93.75% atau sebanyak 30 orang siswa tidak dapat menghafal surat *Al-Lail*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat menghafal surat *Al-Lail*.

Tabel 4.27
Kemampuan Siswa Menghafal Surat *Asy-Syam*

No.	Hasil Tes	F	P
1.	Hafal	2	6.25%
2.	Tidak Hafal	30	93.75%
Jumlah		32	100%

Tabel 4.27 menjelaskan kemampuan siswa menghafal surat *Asy-Syam*. Dari 32 orang siswa, 6.25% atau sebanyak 2 siswa dapat menghafal surat *Asy-Syam*, sementara 93.75% atau sebanyak 30 orang siswa tidak dapat menghafal surat *Asy-Syam*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat menghafal surat *Asy-Syam*.

Tabel 4.28
Kemampuan Siswa Menghafal Surat *Al-Balad*

No.	Hasil Tes	F	P
1.	Hafal	2	6.25%
2.	Tidak Hafal	30	93.75%
Jumlah		32	100%

Tabel 4.28 menjelaskan kemampuan siswa menghafal surat *Al-Balad*. Dari 32 orang siswa, 6.25% atau sebanyak 2 siswa dapat menghafal surat *Al-Balad*, sementara 93.75% atau sebanyak 30 orang siswa tidak dapat menghafal surat *Al-Balad*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat menghafal surat *Al-Balad*.

Untuk melihat lebih jelasnya hasil tes hafalan Al-Quran siswa secara keseluruhan, maka dapat dilihat rekapitulasinya sebagai berikut:

Tabel 4.29
Rekapitulasi Hasil Tes Hafalan *al-Quran* Siswa

No	Nama	Hasil Tes <i>al-Quran</i> (Juz 'Amma)																									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Al Zuriman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	22	
2	Aldo Gunawan	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	13
3	Amhar	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	12
4	Andri Irawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	22
5	Boby Ade M	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
6	Dani Darmawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
7	Didi Supriyadi	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
8	Diki Mulyadi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	19
9	Eldi	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
10	Fahari Sembiring	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
11	Febri Ahamdan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
12	Fikri Adi Putra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	19
13	Fitri Zulfa Hayati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	22
14	Irma Yuliani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	18
15	Iwelni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
16	Khairumansyah Gea	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
17	Mesi Mustika Ratu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	16
18	Misrawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
19	Moh. Feri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	21
20	Muhammad fajar	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
21	Novian	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
22	Putri Dayana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	22
23	Rahma Dani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	19
24	Randi Andespan	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
25	Ranti Maininda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	22
26	Rendi S	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
27	Rika Anggraini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
28	Siti Sahara	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
29	Tedy Saputra	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
30	Zulkafli	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
31	Fadhil A. Gufron	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	11
32	Rizky Rizaldi	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	11

2. Data Tentang Prestasi Belajar Siswa

Selanjutnya adapun rekapitulasi prestasi belajar *al-Quran Hadits* di Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.30
Rekapitulasi Prestasi Belajar *al-Quran Hadits*

No	Nama	Prestasi Belajar Siswa
1	Al Zuriman	75
2	Aldo Gunawan	65
3	Amhar	72
4	Andri Irawan	80
5	Boby Ade Mayendra	68
6	Dani Darmawan	72
7	Didi Supriyadi	64
8	Diki Mulyadi	72
9	Eldi	67
10	Fahari Sembiring	60
11	Febri Ahamdan	72
12	Fikri Adi Putra	76
13	Fitri Zulfa Hayati	84
14	Irma Yuliani	78
15	Iwelni	80
16	Khairumansyah Gea	60
17	Mesi Mustika Ratu	72
18	Misrawati	80
19	Moh. Feri	78
20	Muhammad fajar	74
21	Novian	72
22	Putri Dayana	80
23	Rahma Dani	80
24	Randi Andespan	62
25	Ranti Maininda	78
26	Rendi S	55
27	Rika Anggraini	73
28	Siti Sahara	60
29	Tedy Saputra	68
30	Zulkafli	72
31	Fadhil A. Gufron	72
32	Rizky Rizaldi	74

Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Siak Hulu

Analisis data dilakukan dengan mengkorelasikan data variabel X (kemampuan menghafal *al-Qur'an*) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa pada mata pelajaran *al-Quran Hadits*). Berikut disajikan rekapitulasi data tersebut.

Tabel 4.31
Pasangan data variabel X dan Y

No	Nama	Variabel X		Variabel Y	
		Jumlah Surat yang Dihafal	Kategori	Nilai	Kategori
1	Al Zuriman	22	Baik	75	Baik
2	Aldo Gunawan	13	Sedang	65	Sedang
3	Amhar	12	Sedang	72	Sedang
4	Andri Irawan	22	Baik	80	Baik
5	Boby Ade M	11	Sedang	68	Sedang
6	Dani Darmawan	11	Sedang	72	Sedang
7	Didi Supriyadi	8	Rendah	64	Rendah
8	Diki Mulyadi	19	Baik	72	Sedang
9	Eldi	7	Rendah	67	Rendah
10	Fahari Sembiring	8	Rendah	60	Sangat Rendah
11	Febri Ahamdan	11	Sedang	72	Sedang
12	Fikri Adi Putra	19	Baik	76	Baik
13	Fitri Zulfa Hayati	22	Baik	84	Sangat Baik
14	Irma Yuliani	18	Baik	78	Baik
15	Iwelni	25	Sangat Baik	80	Baik
16	Khairumansyah Gea	7	Rendah	60	Sangat Rendah
17	Mesi Mustika Ratu	16	Sedang	72	Sedang
18	Misrawati	25	Sangat Baik	80	Baik
19	Moh. Feri	21	Baik	78	Baik
20	Muhammad fajar	7	Rendah	74	Sedang
21	Novian	8	Rendah	72	Sedang
22	Putri Dayana	22	Baik	80	Baik
23	Rahma Dani	19	Baik	80	Baik
24	Randi Andespan	8	Rendah	62	Rendah
25	Ranti Maininda	22	Baik	78	Baik
26	Rendi S	4	Sangat Rendah	55	Sangat Rendah
27	Rika Anggraini	11	Sedang	73	Sedang
28	Siti Sahara	7	Rendah	60	Sangat Rendah
29	Tedy Saputra	7	Rendah	68	Rendah
30	Zulkafli	8	Rendah	72	Sedang
31	Fadhil A. Gufron	11	Sedang	72	Sedang
32	Rizky Rizaldi	11	Sedang	74	Sedang

1. Analisis Variabel X (Kemampuan Menghafal *al-Qur'an*)

Pada tabel 4.29 terdapat gambaran hasil tes kemampuan menghafal Juz 'amma siswa. Skor total hasil tes dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16.0 sehingga output yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.32
Statistik Kemampuan Menghafal *al-Qur'an*

Mean	13.34
Median	10
Standar Deviasi	6.67
Nilai Terendah	6
Nilai Tertinggi	25

Berdasarkan tabel 4.32 di atas diketahui bahwa kemampuan menghafal *al-Quran* mean 13.34, median 10, standar deviasi 6.67, nilai terendah 6 dan nilai tertinggi 25. Skor-skor ini berguna untuk mengetahui rentang skor kategori penggambaran kemampuan menghafal Al-Quran dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 4.33
Rumus Kategorisasi

No	Rumus	Kategori
1	$X \geq M + 1.5 SD$	Sangat Baik
2	$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	Baik
3	$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	Sedang
4	$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	Rendah
5	$X < M - 1.5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Tabel 4.34
Kategori Skor Kemampuan Menghafal Al-Quran

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik $X \geq 23.345$	2	6%
Baik $16.675 < X < 23.345$	10	31%
Sedang $10.005 < X < 16.675$	3	9%
Rendah $3.335 < X < 10.005$	17	53%
Sangat Rendah $X \leq 3.335$	0	0%
Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambaran kemampuan menghafal al-Quran juz 'amma. Secara umum kemampuan menghafal *al-Quran* dengan populasi 32 siswa tergolong dalam kategori sangat baik dengan persentase 6% atau sebanyak 2 siswa, kategori baik sebesar 31% atau sebanyak 10 siswa, kategori sedang sebesar 9% atau 3 siswa dan kategori rendah sebesar 53% atau hanya 17 siswa, sementara untuk kategori sangat rendah tidak ada.

2. Analisis Variabel Y (Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran *al-Quran Hadits*)

Pada tabel 4.30 terdapat gambaran prestasi belajar *al-Quran Hadits* di MTs Daarun Najah. Prestasi belajar Pada Mata Pelajaran *al-Quran Hadits* dianalisis dengan menggunakan program *SPSS ver. 16.0* dengan penyajian data sebagai berikut.

Tabel 4.35
Statistik Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran *al-Quran Hadits*

Mean	71.65
Median	72
Standar Deviasi	7.24
Nilai Terendah	55
Nilai Tertinggi	84

Dari tabel 4.35 diketahui bahwa prestasi belajar *al-Quran Hadits* mean 71.65, median 72, standar deviasi 7.24, nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 84. Skor-skor ini berguna untuk mengetahui rentang skor kategori penggambaran prestasi belajar pada mata pelajaran *al-Quran Hadits* sebagai berikut.

Tabel 4.36
Kategori Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran *al-Quran Hadits*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik $X \geq 82.51$	1	3%
Baik $75.27 < X < 82.51$	9	28%
Sedang $68.03 < X < 75.27$	12	38%
Rendah $60.79 < X < 68.03$	6	19%
Sangat Rendah $X < 60.79$	4	13%
Jumlah	32	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran *al-Quran Hadits*. Secara umum prestasi belajar *al-Quran Hadits* tergolong dalam kategori sangat baik dengan presentase 3% atau sebanyak 1 siswa, kategori prestasi baik sebesar 28% atau sebanyak 9 siswa, kategori sedang sebesar 38% atau sebanyak 12 orang, kategori rendah sebanyak 19% atau 6 siswa dan prestasi siswa dalam kategori sangat rendah sebesar 13% atau 4 orang siswa.

3. Analisa Hubungan Kemampuan Menghafal *al-Quran* dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran *al-Quran Hadits* di Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu

Hipotesis yang diuji sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan kemampuan menghafal *Al-Qur'an* dengan prestasi belajar pada mata pelajaran *al-Qur'an Hadits* siswa di MTs Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Ho : Tidak ada hubungan kemampuan menghafal *al-Qur'an* dengan prestasi belajar pada mata pelajaran *al-Qur'an Hadits* siswa di MTs Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Dasar pengambilan keputusan:

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Ha diterima

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ = Ha ditolak

Untuk mengetahui apakah ada hubungan kemampuan menghafal *al-Qur'an* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran *al-Qur'an Hadits*, maka data yang telah ada akan dianalisis dengan korelasi *serial*. Untuk melakukan analisis dilakukan penggolongan kemampuan menghafal *al-Qur'an* tersebut dengan lima kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, rendah dan sangat rendah. Untuk mengetahui apakah ada hubungan kemampuan menghafal *al-Qur'an* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran *al-Qur'an Hadits* dianalisa dengan rumus korelasi serial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

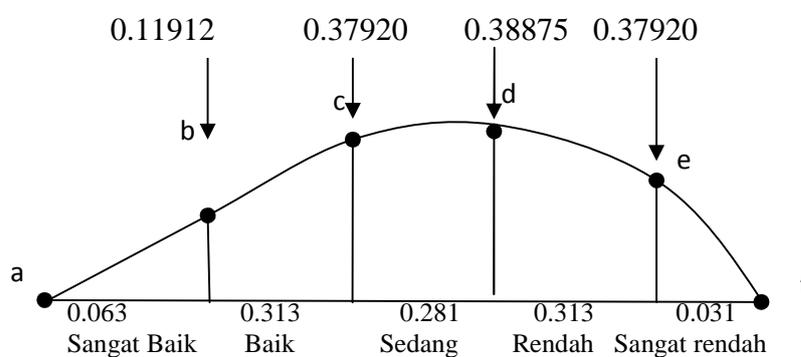
Tabel 4.37
Pengelompokan Prestasi Belajar Siswa Berdasarkan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an

NO	Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits				
	Kemampuan Menghafal Al-Qur'an				
	Sangat Baik	Baik	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
1	80	75	63	60	55
2	80	80	72	67	
3		72	68	60	
4		76	72	60	
5		84	72	74	
6		78	72	72	
7		78	73	60	
8		80	72	60	
9		80	70	68	
10		78		72	
Jumlah Prestasi	160	781	634	653	55
Jumlah Siswa	2	10	9	10	1
Proporsi	0.063	0.313	0.281	0.313	0.033
Mean	80	78.1	70.4	65.3	55

Berdasarkan tabel 4.37 tersebut dilanjutkan dengan mencari koefisien korelasi serial adapun langkah-langkahnya berikut:

- a. Menentukan tinggi ordinat dengan membuat kurva normal yang memisahkan satu bagian distribusi dengan bagian lainnya.

Untuk mengetahui besarnya ordinat dapat dilihat pada tabel ordinat dan z pada kurva normal (lihat lampiran 2)



Gambar. 1 Kurva Normal perhitungan tinggi ordinat data prestasi belajar siswa berdasarkan kemampuan menghafal al-Qur'an

- 1) Ordinat b yaitu $P = 0.063$ dari tabel terlihat tinggi ordinatnya adalah = 0.11912
- 2) Ordinat c yaitu $P = 0.063 + 0.313 = 0.376$ maka dari tabel terlihat ordinatnya = 0.37920
- 3) Ordinat d yaitu $P = 0.313 + 0.281 = 0.594$ maka dari tabel terlihat ordinatnya = 0.38875
- 4) Ordinat e yaitu $P = 0.281 + 0.313 = 0.376$ maka dari tabel terlihat ordinatnya = 0.37920
- 5) Ordinat a dan f = 0

- b. Menyiapkan tabel perhitungan untuk mencari “r” serial

Tabel 4.38
Perhitungan Koefisien Korelasi Serial

Golongan	N	p	0	$o_r - o_t$	$o_r - o_t^2$	$\frac{o_r - o_t^2}{p}$	M	$o_r - o_t \cdot M$
Sangat Baik	2	0.063	0.11912	0.11912	0.0142	0.2270	80.00	9.5296
Baik	10	0.313	0.3792	0.26008	0.0676	0.2165	78.10	20.3122
Sedah	9	0.281	0.38875	0.00955	0.0001	0.0003	70.44	0.6727
Rendah	10	0.313	0.3792	-0.00955	0.0001	0.0003	65.30	-0.6236
Sangat Rendah	1	0.031	0	-0.3792	0.1438	4.6014	55.00	-20.8560
Jumlah	32		-	-	-	5.0455	-	9.0350

- c. Mencari standar deviasi total dari nilai prestasi belajar

$$R = H - L + 1$$

$$R = 84 - 55 + 1 = 30$$

$$K = R/I = 30/5 = 6$$

Tabel 4.39
Perhitungan Standar Deviasi

Interval	f	X	FX	x	Fx ²
80-84	6	81	486	10.1563	618.8965
75-79	5	76	380	5.1563	132.9346
70-74	11	71	781	0.1563	0.2686
65-69	3	66	198	-4.8438	70.3857
60-64	6	61	366	-9.8438	581.3965
55-59	1	56	56	-14.8438	220.3369
Jumlah	32	411	2267		1624.2188

Berdasarkan table 4.39 diperoleh nilai

$$N = 32, \sum FX = 2267, \sum FX^2 = 1624.2188$$

$$\text{Menghitung mean (M)} = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2267}{32} = 70.84375$$

$$\text{Standar deviasi (SD)} = \frac{\sqrt{\sum Fx^2}}{N} = \frac{\sqrt{1624.2188}}{32} = \sqrt{50.75684} = 7.124383$$

d. Substitusikan kedalam rumus korelasi serial

$$R_{ser} = \frac{\sum o_r - o_t M}{SD_{tot} \sum \frac{o_r - o_t}{p}}$$

$$R_{ser} = \frac{9.0350}{7.1244 \times 5.0455}$$

$$R_{ser} = \frac{9.0350}{35.9458}$$

$$R_{ser} = 0.2513$$

Untuk menguji taraf signifikan koreksi serial yang terakhir dilakukan sebagaimana yang terdapat pada tabel koreksi (lihat pada lampiran 1) yaitu koreksi untuk mencari *chotomisasi*, maka untuk mencari “r” *chotomisasi* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ch} = r_{ser} \sqrt{\sum \frac{O_r - O_t}{p}^2}$$

$$r_{ch} = 0.2513 \times \sqrt{5.0455}$$

$$r_{ch} = 0.2513 \times 2.1451$$

$$r_{ch} = 0.5392$$

Selanjutnya berkonsultasi pada tabel faktor koreksi karena penggolongan secara kasar. Dengan $r_{ch} = 0.5392$ dan jumlah kategori lima, maka faktor koreksinya adalah 1.034. Agar koefisien r_{ch} ekuivalen dengan “r” *product moment* maka r_{ch} dikalikan dengan hasil faktor koreksinya. Jadi nilai $r_{hitung} = 0.4459 \times 1.039 = 0.55749669 = 0.557$

Untuk menginterpretasi dari hasil di atas, akan menggunakan tabel “r” *product moment* dengan berpatokan pada Df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan. Dengan rumus $Df = N - 2$, dengan subjek penelitian 32 orang, maka $Df = 32 - 2 = 30$. Dari tabel “r” *product moment* dengan $Df = 30$ diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0.345, sedangkan pada taraf 1% = 0,449.

Dasar pengambilan keputusan:

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel} = H_a$ diterima

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel} = H_o$ diterima

Jika dibandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf 5% dapat diketahui bahwa $0.557 > 0.345$ yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga H_a diterima, H_o ditolak. Sementara jika dibandingkan r_{hitung}

dengan r_{tabel} pada taraf 1% dapat diketahui bahwa $0.557 > 0,449$ yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga H_a diterima, H_o ditolak.

Dari perhitungan di atas, telah diperoleh r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} baik dari taraf signifikan 5% maupun 1%. Ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak, dengan istilah lain ada hubungan kemampuan menghafal *al-Qur'an* dengan prestasi belajar *al-Qur'an Hadits* terhadap prestasi belajar *al-Qur'an Hadits* siswa di MTs Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Apabila dilihat besarnya r_{xy} yang diperoleh sebesar 0.557 ternyata terletak antara 0,400 – 0,700. Dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y ialah korelasi yang tergolong sedang. Dengan demikian secara sederhana dapat penulis berikan interpretasi terhadap r_{xy} tersebut, yaitu bahwa terdapat hubungan kemampuan menghafal *al-Qur'an* dengan prestasi belajar *al-Qur'an Hadits* siswa di MTs Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang hubungan kemampuan menghafal *al-Qur'an* dengan prestasi belajar *al-Qur'an Hadits* siswa di MTs Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan kemampuan menghafal *al-Qur'an* terhadap prestasi belajar *al-Qur'an Hadits* siswa. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh angka indeks korelasi atau r_{hitung} sebesar 0.463. Setelah diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai "r" *product moment*, ternyata r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% atau $0.345 < 0.557 > 0,449$. Dengan demikian Hipotesa alternatif (Ha) diterima atau disetujui, sedangkan Hipotesa Nol (Ho) ditolak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan menghafal *al-Quran* mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan semakin baik kemampuan menghafal *al-Quran* siswa, semakin bagus pula prestasi belajar mata pelajaran *al-Quran Hadits*. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan menghafal *al-Quran* siswa maka semakin rendah prestasi belajar mata pelajaran *al-Quran Hadits* siswa di MTs Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

B. Saran

Diakhir penulisan ini penulis ingin memberikan masukan kepada para pengemban dan pelaku pendidikan demi perbaikan pendidikan pada umumnya terutama pada mata pelajaran *al-Quran Hadits*;

1. Bagi para pendidik hendaknya menyadari dan terus menggali bagaimana cara terbaik bagi anak didik supaya terbiasa menerapkan nilai-nilai pendidikan yang selama ini dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya sebagai umat muslimin, nilai-nilai qurani adalah tolok ukur dalam setiap perbuatan, jika hal itu bisa kita tanamkan kepada anak sejak usia dini diharapkan kelak mereka akan terbiasa dengan nilai-nilai itu hingga di usia dewasa.
2. Bagi para orang tua, hendaknya memberikan contoh langsung kepada putra-putrinya agar selalu melaksanakan apa yang menjadi kewajiban agama, khususnya pengenalan terhadap kitab suci *al-Quran* yang menjadi pegangan hidup, sebab mereka belajar dari orang dewasa dengan meniru. Apalagi ketika anak menginjak usia 13 tahun, segala bentuk perilaku kurang baik sangat mudah diadopsi oleh anak. Salah satu cara untuk membentengi perilaku tersebut adalah pengenalan terhadap *al-Quran*, baik dengan membacanya, memahami isinya dan mengaplikasikan dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Amrul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)
- Anonim, *Teori Belajar*, 2009, <http://id.shvoong.com/exact-sciences/1959737-teori-belajar-ausubel/#ixzz1YwTdcgNZ> diambil pada tanggal 2 Januari 2013
- Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008)
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004)
- Mana'al Quthan, *Mabahits fi Ulumul Qur'an*, Diterjemahkan oleh Halimuddin dengan judul *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konteksual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Mulyati, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Andi, 2005)
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah BAB IV tentang Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (Kd) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah

- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989)
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993)
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta, Grasindo, 2004)
- W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*, (Jakarta: Erlangga, 1984)
- W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007)
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa menghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012)
- Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000)
- Zaky Mubarak, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001)